

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO:

“WAKTU, KESEMPATAN DAN SELALU MENCOBA”

PERSEMBAHAN:

Dengan penuh syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan penyertaan-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Nusa Cendana, kedua orang tua terkasih Bapak Alm. Imanuel Moileti dan Ibu Almh. Rosalia Roni beserta keluarga yang selalu mendukung dengan cinta dan doa, sahabat-sahabat tersayang serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

PENGARUH KETERLAMBATAN DATANG KE SEKOLAH TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KUPANG

Pelipus Yosua Moileti. 2101160083. **Pembimbing I**, Lolang Maria Masi,
Pembimbing II, Weni Puspita Sari

Partisipasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa karena mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Namun, masih ditemukan siswa yang memiliki partisipasi belajar rendah akibat berbagai faktor, salah satunya adalah keterlambatan datang ke sekolah. Siswa yang datang terlambat berpotensi kehilangan kesempatan mengikuti pembelajaran sejak awal, tertinggal materi, serta kurang siap dan kurang aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 73 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kupang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket keterlambatan datang ke sekolah dan angket partisipasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan Regresi Kuantil (Quantile Regression) dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan datang ke sekolah berada pada kategori tinggi, sedangkan partisipasi belajar siswa berada pada kategori rendah. Hasil analisis Regresi Kuantil menunjukkan bahwa keterlambatan datang ke sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi belajar pada kuantil 0,20 dan 0,40, tetapi berpengaruh signifikan pada kuantil 0,60 dan 0,80 dengan nilai signifikansi masing-masing 0,008 dan 0,024 ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keterlambatan datang ke sekolah lebih terlihat pada kelompok siswa yang memiliki tingkat partisipasi belajar sedang hingga tinggi. Dengan demikian, keterlambatan datang ke sekolah merupakan faktor yang memengaruhi partisipasi belajar pada kelompok siswa tertentu di SMP Negeri 1 Kupang.

Kata kunci: Keterlambatan Datang Ke Sekolah, Partisipasi Belajar, Siswa SMP

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LATE ARRIVAL AT SCHOOL ON STUDENTS' LEARNING PARTICIPATION AT SMP NEGERI 1 KUPANG

*Pelipus Yosua Moileti, Student ID 2101160083. **Supervisor I:** Lolang Maria Masi. **Supervisor II:** Weni Puspita Sari.*

Learning participation is one of the essential aspects that students should possess because it reflects their active involvement in the learning process. However, some students still demonstrate low learning participation due to various factors, one of which is late arrival at school. Students who arrive late are likely to miss the beginning of classroom instruction, fall behind in learning materials, and become less prepared and less active during the learning process. This study aimed to determine the influence of late arrival at school on the learning participation of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kupang.

This This study employed a quantitative research approach using a survey method. The sample consisted of 73 eighth-grade students of SMP Negeri 1 Kupang selected through purposive sampling. The research instruments were questionnaires measuring late arrival at school and students' learning participation. Data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and Quantile Regression with the assistance of SPSS version 26.

The findings revealed that students' late arrival at school was categorized as high, while their learning participation was categorized as low. The Quantile Regression analysis indicated that late arrival at school did not have a significant effect on learning participation at the 0.20 and 0.40 quantiles. However, a significant effect was found at the 0.60 and 0.80 quantiles, with significance values of 0.008 and 0.024 ($p < 0.05$), respectively. These findings indicate that the influence of late arrival at school is more evident among students with moderate to high levels of learning participation. Therefore, late arrival at school is one of the factors that affects students' learning participation in certain groups of students at SMP Negeri 1 Kupang

Keywords: *Late Arrival At School, Learning Participation, Junior High School Students*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlambatan Datang Ke Sekolah Terhadap Partisipasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kupang”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu proses penyelesaian pendidikan dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang. Skripsi ini terdiri dari III Bab, yaitu Bab I terdiri Pendahuluan, Bab II berisi Tinjauan Pustaka, Bab III berisi tentang Metode Penelitian, Bab IV berisi hasil, dan Bab V penutup. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jefri S. Bale, ST., M.Eng selaku Rektor Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Nusa Cendana Kupang
2. Prof. Dr. Drs. Malkisedek Taneo, M.Si selaku pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana beserta seluruh civitas akademik yang telah banyak membantu berbagai urusan administrasi
3. Andriani P. Nalle, S.Psi, M.Ed (CPEP) selaku koordinator Bimbingan Konseling Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah memberikan perhatian dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Lolang Maria Masi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang dengan sabar, tulus dan selalu meluangkan waktu dan pikiran untuk

membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini

5. Weni Puspita Sari, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik
6. Febriana, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang dengan penuh kerelaan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing, menguji, serta memberikan petunjuk dengan sabar, tulus, ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam penulisan proposal ini.
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Universitas Nusa Cendana Kupang, tempat dimana penulis bernaung saat kekurangan pengetahuan dan tempat dimana penulis mencari ilmu.
9. Kedua orang tua terkasih, Bapak Alm. Imanuel Moileti dan Ibu Almh. Rosalia Roni, yang dalam doa, cinta, dan pengorbanannya telah menjadi cahaya di setiap langkah penulis. Terima kasih atas kesabaran yang tak terbatas, kepercayaan yang tidak tergoyahkan, dan cinta yang tidak pernah surut.
10. Saudara-saudari tercinta, kakak Jhoni Moileti dan Reni Lidi, Lensi Moileti dan Aris kaat, Dedi Moileti dan Elsi Ji'e, dan adik Nando Moileti, serta seluruh keluarga besar dari Alor dan Ende Lio yang selalu memberikan dukungan,

doa, dan semangat di setiap proses yang penulis jalani. Kalian adalah bagian dari kekuatan yang membawa penulis sampai ke titik ini.

11. Sahabat-sahabat tersayang, Velixita Nasri, Brigitha Suni, Ivan Jawas, Lede Fresly, terima kasih atas tawa, dukungan, dan doa yang tulus selama perjalanan ini.
12. Kepada Ayu Pare, terima kasih atas dukungan, pengertian, dan semangat yang diberikan. Kehadiranmu di setiap proses, baik suka maupun duka, adalah hal yang berarti bagi penulis.
13. Teman-teman baik penulis, Tian wange, Erik Makin, Robin Koban, Rian Djawa dan Napuraja. Terimakasih untuk segala dukungan, baik suka maupun duka.
14. Teman-teman dari kos princess, Yandri Moy, Eka Prasetya, Lia Lamanepa, Ista Wulandari, Filda, dan libi Arsad. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan.
15. Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya teman kelas BK angkatan 2021 A.

Kupang, July 2026

Pelipus Yosua Moileti

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Pelipus Yosua Moileti
Tempat /Tanggal Lahir	: Ende, 08 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: JLN. MANGGA, RT/RW 029/010, Kelurahan Bokasape, Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Nama ayah/ibu	: Bapak Alm. Imanuel Moileti : Ibu Almh. Rosalia Roni
Riwayat Pendidikan	
Sekolah Dasar	: SDK Wolowaru 1
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Negeri 2 Wolowaru
Sekolah Menengah Atas	: SMA Negeri 1 Wolowaru
Perguruan Tinggi	: Universitas Nusa Cendana
Seminar Ilmiah	: Pada tanggal 08 Desember 2025, penulis melaksanakan seminar proposal dengan judul Pengaruh Keterlambatan Datang Ke Sekolah Terhadap Partisipasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kupang.
Pelatihan	: -
Pengalaman	: Pada tahun 2024 penulis mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (PLP di SMP Negeri 1 Kupang)
Kerja/Magang/Penelitian	: pada tahun 2025 penulis mengikuti program PLBK Luar sekolah di Yayasan Tanpa Batas.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 DEFINISI OPERASIONAL.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Keterlambatan Datang ke Sekolah.....	10
2.2 Partisipasi belajar siswa.....	13
2.3 Pengaruh Keterlambatan Datang ke Sekolah Terhadap Partisipasi Belajar.	18
2.4 Penelitian terdahulu	20
2.5 Kerangka berpikir	23
2.6 Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Variabel penelitian	27
3.3 Instrumen dan Bahan Penelitian	28
3.4 Desain Penelitian	31
3.5 Populasi dan Sampel.....	31

3.6 Uji Coba Instrumen.....	33
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Skema Alur Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil penelitian	44
4.2 Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	25
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian	43
Gambar 4.1 Distribusi Variabel Keterlambatan Datang Ke Sekolah	48
Gambar 4.2 Distribusi variabel partisipasi belajar siswa	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	28
Tabel 3.2 Variabel keterlambatan	29
Tabel 3.3 Variabel partisipasi	30
Tabel 3.4 Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kupang	31
Tabel 3.5 Sampel Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kupang	33
Tabel 3.6 Hasil uji validitas angket keterlambatan.....	34
Tabel 3.7 Hasil uji validitas partisipasi belajar.....	34
Tabel 3.8 Hasil uji reliabilitas variabel keterlambatan	35
Tabel 3.9 Hasil uji reliabilitas variabel partisipasi belajar	36
Tabel 3.10 kategorisasi	37
Tabel 4.1 Keterlambatan Datang Ke Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Aspek Terlambat Sengaja	46
Tabel 4.3 Aspek Terlambat Tidak Sengaja	47
Tabel 4.4 Partisipasi Belajar	48
Tabel 4.5 Aspek Keaktifan Siswa Dalam Kelas	49
Tabel 4.6 Aspek Kepatuhan Terhadap Norma Belajar	50
Tabel 4.7 Uji Normalitas	52
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Parameter Regresi Kuantil.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang tampak dalam tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir (Sumarjono, 2020). Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Ngadha et al., 2023). Dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan siswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran (Ginanjar et al., 2019).

Tujuan utama dari sebuah pembelajaran salah satunya menumbuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Partisipasi merupakan penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan (Agetania et al., 2025). Partisipasi merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Hamdi et al., 2025)

Keterlibatan siswa merupakan syarat utama dalam proses belajar di kelas. Agar keterlibatan itu terjadi, siswa perlu memahami serta memiliki

tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran. Keterlibatan ini juga harus bermakna bagi diri mereka dan diarahkan secara tepat oleh sumber belajar. Dalam proses pembelajaran yang menuntut adanya interaksi edukatif, siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif. Partisipasi aktif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Karena itu, partisipasi belajar dapat dipahami sebagai keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar yang tercermin melalui perilaku fisik maupun psikis (Karnia et al., 2023).

Kedisiplinan hadir tepat waktu merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran proses pendidikan. Menurut KBBI, “terlambat” berarti datang tidak tepat waktu. Secara umum, keterlambatan datang ke sekolah merupakan perilaku yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki siswa yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah (Putra et al., 2019). Datang terlambat ke sekolah memang bukan termasuk pelanggaran yang sangat berat seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera diatasi dan ditindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi. Kehadiran siswa tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran.

Sekolah dalam perannya merupakan suatu lembaga untuk mendidik, membimbing dan membantu siswa ke arah yang lebih dewasa serta mampu membantu siswa untuk dapat menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki sikap disiplin terhadap tata tertib serta dapat bersosialisasi

dengan baik di sekolah. Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib yang berfungsi untuk mengatur tindakan seluruh elemen yang ada di sekolah (Ramli, 2015). (Fadliyani, 2019) membedakan keterlambatan menjadi dua, yaitu yang disengaja dan yang tidak disengaja. Perilaku ini mencerminkan kurangnya sikap disiplin, sehingga banyak sekolah berupaya mengatasinya melalui pembinaan, seperti konseling bersama guru BK serta pemberian sanksi sesuai aturan yang berlaku. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menekan angka keterlambatan dan membiasakan siswa untuk lebih menghargai waktu.

Fenomena keterlambatan datang ke sekolah merupakan salah satu bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering muncul pada siswa SMPN 1 Kupang. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis pada September 2025, keterlambatan tidak hanya terjadi sesekali, tetapi berulang pada siswa yang sama. Kondisi ini semakin mengganggu proses pembelajaran karena siswa yang datang terlambat biasanya diberikan sanksi oleh guru piket atau guru yang berjaga di gerbang. Sanksi yang diberikan umumnya berupa tugas kebersihan, seperti menyapu halaman, mengepel lantai, mengangkat sampah, hingga membersihkan toilet. Pemberian sanksi ini sering membuat siswa melewatkan jam pelajaran pertama, sehingga siswa tertinggal materi, sulit berkonsentrasi, dan kurang siap mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Hasil observasi tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan September 2025. Guru mata pelajaran menyatakan bahwa keterlambatan siswa memang menjadi

salah satu masalah yang serius. Guru menyampaikan bahwa siswa yang sering terlambat biasanya menunjukkan konsentrasi yang rendah, kurang siap menerima materi, dan lebih pasif selama proses belajar berlangsung. Wawancara dengan empat orang siswa juga menguatkan hal tersebut, hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut mengungkapkan bahwa keterlambatan disebabkan oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi menunggu angkutan umum, jarak rumah yang cukup jauh, serta harus menunggu anggota keluarga untuk mengantar ke sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi kebiasaan bangun kesiangan, kurangnya manajemen waktu, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin. Siswa yang terlambat merasa tidak nyaman masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai, sehingga memilih untuk lebih diam dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

Dampak keterlambatan tidak hanya dirasakan oleh siswa yang bersangkutan, tetapi juga memengaruhi proses belajar di kelas. Keterlambatan siswa sering mengganggu konsentrasi teman-teman yang sudah mengikuti pembelajaran sejak awal. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena perhatian siswa lain teralihkan. Selain itu, siswa yang terlambat kehilangan kesempatan menerima penjelasan guru secara utuh pada awal pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi tidak optimal. Hal ini berdampak pada turunnya konsentrasi dan menurunnya keberanian untuk aktif dalam proses belajar. Siswa yang terlambat cenderung lebih pasif, enggan bertanya, maupun kurang terlibat

dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. (Muthmainna, 2025) menegaskan bahwa pelanggaran disiplin berupa keterlambatan menghambat proses pembelajaran, menurunkan kedisiplinan, dan berpotensi merusak citra sekolah.

Penelitian sebelumnya Astuti & Lestari, (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknik *self-management* efektif untuk mengurangi perilaku terlambat melalui peningkatan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menaati tata tertib. Penelitian dari Ginanjar et al. (2019) menemukan bahwa rendahnya partisipasi belajar dipengaruhi oleh faktor seperti keberanian bertanya, menjawab, dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di mana keterlambatan ke sekolah diduga dapat menurunkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus meneliti pengaruh langsung antara keterlambatan datang ke sekolah dan partisipasi belajar.

Pada kenyataannya, keterlambatan masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di SMP Negeri 1 Kupang. Siswa yang datang terlambat tidak hanya kehilangan kesempatan mengikuti pembelajaran sejak awal, tetapi juga cenderung kurang siap, kurang percaya diri, dan kurang aktif ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka tujuan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa akan sulit tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas

mengenai pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa sebagai dasar dalam merancang upaya pembinaan kedisiplinan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang lebih lanjut, sehingga penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterlambatan Datang Ke Sekolah Terhadap Partisipasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kupang”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pertimbangan konteks latar belakang yang telah di jelaskan, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterlambatan datang ke sekolah siswa di SMPN 1 Kupang?
2. Bagaimana gambaran partisipasi belajar siswa di SMPN 1 Kupang?
3. Apakah ada pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa SMPN 1 Kupang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah di jelaskan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran keterlambatan datang ke sekolah siswa di SMPN 1 Kupang.
2. Gambaran partisipasi belajar siswa di SMPN 1 Kupang.
3. Pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa SMPN 1 Kupang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya pada bidang bimbingan belajar, dengan memperkaya kajian mengenai pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk menyusun kebijakan atau strategi kedisiplinan yang lebih efektif dalam menekan angka keterlambatan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

2) Bagi Guru dan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru secara umum dalam memahami pentingnya kedisiplinan waktu siswa serta hubungannya dengan partisipasi belajar di kelas, sehingga guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa yang sering datang terlambat serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara khusus bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling

yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan dan partisipasi belajar siswa, seperti melalui layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu bagi siswa yang mengalami permasalahan terkait keterlambatan di sekolah.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa, khususnya di SMPN 1 Kupang dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak keterlambatan terhadap partisipasi belajar, sehingga mendorong siswa untuk lebih disiplin waktu dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, dikembangkan lebih lanjut, serta di jadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1. Keterlambatan Datang ke Sekolah

Dalam konteks pendidikan perilaku terlambat ke sekolah merupakan perilaku di mana seorang siswa sering terlambat datang ke sekolah karena faktor sengaja dan tidak sengaja. Terlambat sengaja dapat dibagi tiga yaitu sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan dan sengaja melambatlambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai. Sedangkan terlambat tidak sengaja disebabkan karena jarak

antara sekolah dan rumah jauh, kesulitan kendaraan, terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, dan gangguan kesehatan.

2. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi belajar siswa yaitu tingkat keterlibatan mental, emosional, sosial, dan tanggung-jawab siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang meliputi kegiatan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab, mengemukakan ide, berdiskusi, menyimpulkan, serta mematuhi norma-belajar (misalnya menyiapkan tugas, hadir tepat waktu, memakai pakaian sesuai ketentuan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterlambatan Datang ke Sekolah

2.1.1 Definisi Keterlambatan Datang ke Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terlambat diartikan sebagai kondisi datang tidak tepat waktu atau melewati waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks sekolah, terlambat datang dipahami sebagai perilaku siswa yang tidak mengikuti aturan waktu masuk yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, keterlambatan terjadi ketika siswa hadir setelah batas waktu yang sudah ditentukan dalam peraturan sekolah. Arti kata terlambat dalam KBBI juga merujuk pada berlalunya waktu tertentu, sehingga datang terlambat ke sekolah berarti siswa memasuki area sekolah setelah jam masuk resmi dimulai. Misalnya, jika sekolah menetapkan waktu masuk pukul 07.00, tetapi seorang siswa tiba pada pukul 07.05, maka siswa tersebut dinyatakan terlambat (Harahap et al., 2022).

Menurut Fadliyani, (2019) keterlambatan siswa untuk tiba di sekolah merupakan perilaku yang tidak disiplin. Dalam konteks pendidikan keterlambatan mengacu pada situasi di mana seorang siswa sampai ke sekolah melebihi dari waktu yang telah ditentukan (Adegunju et al., 2019). Sesekali datang terlambat ke sekolah tidak akan menyebabkan gangguan besar. Namun keterlambatan yang terlalu sering bahkan yang telah melekat menjadi kebiasaan akan berdampak pada pengalaman pendidikan anak secara keseluruhan.

Terlambat dapat diasumsikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebelum waktunya atau tepat waktu (Gata et al., 2019). Tindakan ini merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Adapun di beberapa keadaan umum, aturan tentang keterlambatan mungkin implisit terkadang kabur selain itu berkaitan dengan norma sosial lebih khusus lagi norma budaya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, keterlambatan datang ke sekolah dapat disimpulkan sebagai perilaku hadir melewati waktu masuk yang telah ditetapkan sekolah, sehingga melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku. Keterlambatan mencerminkan kurangnya kedisiplinan dan ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan waktu yang disepakati. Meskipun sesekali keterlambatan mungkin tidak menimbulkan dampak besar, kebiasaan datang terlambat dapat mengganggu proses pembelajaran, perkembangan disiplin, serta menunjukkan ketidaksesuaian dengan norma sosial atau budaya yang menuntut ketepatan waktu.

2.1.2 Aspek-Aspek Keterlambatan Datang Ke Sekolah

Menurut Fadliyani, (2019), keterlambatan siswa datang kesekolah ada dua yaitu karena di sengaja dan tidak di sengaja.

a. Terlambat Sengaja

Keterlambatan yang disengaja terjadi ketika siswa sebenarnya mampu hadir tepat waktu, namun memilih untuk menunda atau mengabaikan aturan kedisiplinan. Bentuk perilaku ini dapat terlihat ketika siswa datang setelah jam

pelajaran dimulai tanpa alasan yang jelas, sengaja melambatkan diri untuk masuk kelas meskipun sudah berada di lingkungan sekolah, atau menghindari pelajaran tertentu yang tidak disukai. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol atas waktu kedatangannya, namun memilih untuk tidak mematuhi tata tertib sekolah.

b. Terlambat Tidak Sengaja

keterlambatan yang tidak disengaja disebabkan oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali siswa. Kondisi ini dapat muncul karena jarak rumah yang jauh dari sekolah, kesulitan transportasi, cuaca buruk, atau adanya pekerjaan rumah yang mendesak seperti membantu orang tua. Keterlambatan jenis ini juga dapat disebabkan oleh gangguan kesehatan yang menghambat mobilitas siswa. Meskipun alasan tersebut masih dapat diterima, keterlambatan yang berulang tetap memiliki dampak terhadap proses belajar dan perlu pendampingan agar siswa mampu mengelola waktu dengan lebih baik.

2.1.3 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Datang Ke Sekolah

Menurut Aini, (2024), menyatakan sebab-sebab siswa terlambat masuk sekolah yaitu; a) jarak antara sekolah dan rumah jauh, b) Kesulitan kendaraan, c) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, d) Terlambat bangun, e) Gangguan kesehatan, f) Tidak menyukai suasana sekolah, g) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, h) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), i)

Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, j) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya siswa terlambat dapat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar mengajar.

2.2 Partisipasi belajar siswa

2.2.1 Definisi Partisipasi Belajar siswa

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang memiliki nilai-nilai normatif, karena di dalamnya terkandung seperangkat nilai yang membimbing proses dan tujuan pembelajaran. Interaksi edukatif dalam unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif (Rosadi, 2021). Keaktifan mencakup sikap, pikiran, dan tindakan, di mana siswa lebih dominan berperan, sementara guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Partisipasi aktif siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan (Ginjar et al., 2019)

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan

mereka bagi tercapainya tujuan-tujuannya (Harmain, 2021). Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya (Adawiyah, 2022). Partisipasi siswa mencakup berbagai bentuk aktivitas seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis dan bahasa tubuh atau pergerakan tubuh. Indikator dalam keterlibatan, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran (Zahra et al., 2025), meliputi: aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru, memiliki keberanian untuk menjelaskan, membuktikan jawaban dengan memberikan data dan fakta, mengeluarkan ide- ide dan gagasan yang dimiliki mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat didefinisikan partisipasi belajar siswa merupakan keterlibatan mental, emosional, dan tanggung jawab seseorang dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, partisipasi siswa bukan hanya berupa aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan proses berpikir, sikap, dan ekspresi diri. Partisipasi siswa tampak melalui berbagai aktivitas, seperti mendengarkan, bertanya, menjawab, mengemukakan ide, hingga menyusun kesimpulan. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa menjadi indikator penting keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pemahaman dan hasil belajar.

2.2.2 Aspek-Aspek partisipasi belajar siswa

Yudianto, (2020) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

1) Keaktifan siswa di dalam kelas

Keaktifan dalam kelas mencerminkan keterlibatan mental dan fisik siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif tidak hanya hadir secara fisik, tetapi turut mengikuti jalannya pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, bertanya ketika belum memahami materi, menjawab pertanyaan, serta berkontribusi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam proses berpikir, pengolahan informasi, dan pembentukan pemahaman, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2) Kepatuhan terhadap norma belajar.

Partisipasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik di dalam kelas, tetapi juga dengan pemenuhan aturan dan tanggung jawab sebagai siswa. Kepatuhan terlihat melalui perilaku seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai instruksi guru, memakai seragam sesuai ketentuan, serta mematuhi tata tertib pembelajaran. Kepatuhan terhadap norma belajar membantu menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif, sehingga proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar siswa

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan ketrampilan.
- 2) Kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan meliputi kebutuhan Approach (mendekatkan diri), Avoid(menghindari) dankebutuhan individual.
- 5) Sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Menurut Nasution et al., (2024) keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa meliputi:

- 1) Motivasi Belajar
Dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti kegiatan kelas.
- 2) Emosi dan Perasaan Siswa
Perasaan senang, nyaman, dan percaya diri akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Sebaliknya, kecemasan dan rasa takut dapat menurunkan partisipasi belajar.
- 3) Keyakinan Diri (Self-Efficacy)

Kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, Semakin tinggi keyakinan diri, semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4) Dukungan Keluarga

Perhatian, pengawasan, dan motivasi dari orang tua dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.

5) Hubungan dengan Teman Sebaya

Lingkungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok.

6) Interaksi Guru dan Siswa

Guru yang komunikatif, suportif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dapat meningkatkan partisipasi belajar.

7) Iklim Sekolah

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar akan mendorong siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.

2.2.4 Manfaat Partispasi Belajar Siswa

Partisipasi memiliki manfaat untuk mendorong siswa menjadi lebih baik seperti yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam (Opianesti, 2019) sebagai berikut:

a) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar. b) Dapat digunakan kemampuan berfikir kreatif dari para anggotanya. c) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun

kepentingan bersama. d) Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.

e) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

2.2.5 Jenis-Jenis Partispasi Belajar Siswa

Menurut Sukidin et al. dalam (Utami & Utami, 2020) terdapat dua jenis partisipasi belajar, yaitu:

1. Kontributif terdiri atas bertanya, berpendapat, menyanggah, mengikuti kegiatan belajar dan pengerjaan tugas.
2. Inisiatif yaitu spontanitas mengerjakan tugas tidak terstruktur, mempelajari, meringkas, dan mengerjakan tugas materi yang belum dan akan diajarkan.

2.3 Pengaruh Keterlambatan Datang ke Sekolah Terhadap Partispasi Belajar.

Keterlambatan hadir ke sekolah merupakan bentuk pelanggaran kedisiplinan waktu yang menghambat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Fadliyani, 2019). Ketepatan waktu sangat penting karena bagian awal pembelajaran berisi apersepsi, penjelasan tujuan, dan materi dasar yang menjadi fondasi pemahaman. Ketika siswa datang terlambat, mereka kehilangan tahap penting ini sehingga tidak siap secara mental untuk mengikuti alur pelajaran. Penelitian Harahap et al. (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang terlambat memerlukan waktu lebih lama untuk fokus dan sering tertinggal dalam memahami materi.

Keterlambatan berpengaruh pada rendahnya partisipasi belajar yang mencakup keaktifan fisik, mental, emosional, serta kepatuhan pada norma belajar (Karnia et al., 2023). Siswa yang masuk kelas dalam keadaan terburu-buru atau bingung biasanya kesulitan mengaitkan penjelasan awal dengan materi yang sedang berlangsung. Akibatnya, mereka menjadi pasif, kurang merespons, dan tidak konsisten mengikuti arahan guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian Gata et al. (2019) yang menemukan bahwa ketertinggalan materi membuat siswa kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab.

Selain aspek akademik, keterlambatan juga memunculkan dampak emosional dan sosial. Siswa yang menerima sanksi seperti membersihkan lingkungan sekolah atau tugas kedisiplinan lainnya sering merasa malu atau cemas untuk kembali ke kelas. Kondisi emosional negatif ini dapat menurunkan motivasi belajar serta menghambat keberanian siswa untuk aktif berdiskusi ataupun terlibat dalam pembelajaran. Adegunju et al. (2019) menjelaskan bahwa tekanan emosional pada siswa berhubungan langsung dengan rendahnya partisipasi dan inisiatif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, keterlambatan menurunkan kesiapan belajar, mengganggu fokus, memengaruhi emosi, serta melemahkan interaksi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi frekuensi keterlambatan siswa, semakin rendah tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu merupakan faktor penting dalam membentuk keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2.4 Penelitian terdahulu

1. Penelitian Herlina (2025) berjudul “*Pengaruh Partisipasi dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar*” dalam Jurnal Pendidikan Dasar, hlm. 35–42, menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan angket dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, di mana siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti instruksi guru memperoleh nilai lebih baik. Peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel *partisipasi belajar* dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, pada penelitian Herlina partisipasi menjadi variabel bebas, sedangkan pada penelitian ini partisipasi menjadi variabel terpengaruh (Y) yang dipengaruhi oleh keterlambatan datang ke sekolah.
2. Penelitian Septyan Budy Cahya (2015) berjudul “Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar” dalam Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan halaman 48–60 menggunakan metode survei kuantitatif pada 88 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dan dijelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan kelas sangat menentukan keberhasilan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa, semakin baik pencapaiannya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti partisipasi belajar sebagai faktor penting dalam proses belajar. Perbedaannya, jurnal ini meneliti disiplin

secara umum, sedangkan penelitianmu fokus pada keterlambatan datang ke sekolah sebagai bentuk disiplin yang memengaruhi partisipasi belajar.

3. Penelitian Eggi G. Ginanjar, Bambang Darmawan, dan Sriyono (2019) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK” yang dimuat dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6 No. 2 halaman 206–219, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 79 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi belajar terutama dipengaruhi oleh kurangnya keberanian memberikan tanggapan, rendahnya pemahaman, kurang percaya diri, serta lemahnya kemampuan menjawab dan menjelaskan. Kesimpulannya, terdapat enam faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel partisipasi belajar, khususnya terkait keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, jurnal ini fokus mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya partisipasi, sedangkan penelitianmu meneliti salah satu faktor spesifik yaitu keterlambatan datang ke sekolah sebagai penyebab menurunnya partisipasi belajar.
4. Penelitian Diana Situmeang dkk. (2024) berjudul “Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi ke Sekolah” dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 3 halaman 14056–14063, menggunakan metode *literature review* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa terlambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan disebabkan oleh faktor internal seperti bangun

kesiangan, bermain ponsel hingga larut malam, kurangnya kemandirian, serta rasa malas, dan faktor eksternal seperti membantu pekerjaan rumah dan mengantar adik ke sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penanganan keterlambatan dapat dilakukan melalui pendekatan, bimbingan konselor, pemberian sanksi, dan komunikasi dengan orang tua. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perilaku keterlambatan siswa, yang berkaitan langsung dengan disiplin belajar. Perbedaannya, jurnal ini fokus mengidentifikasi penyebab keterlambatan, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh keterlambatan terhadap partisipasi belajar. Jurnal ini memperkuat bahwa keterlambatan merupakan masalah disiplin yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

5. Penelitian Huda & Afifah, (2023) berjudul “Hubungan Keterlambatan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar” dalam *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, Volume 3 Nomor 4, menggunakan metode kuantitatif dengan studi kasus melalui wawancara dan observasi pada 10 mahasiswa yang sering terlambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan memiliki hubungan yang signifikan dan erat dengan hasil belajar, di mana semakin sering mahasiswa terlambat, semakin rendah capaian belajarnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlambatan merupakan perilaku disiplin yang berdampak negatif pada proses dan hasil belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perilaku keterlambatan sebagai variabel yang memengaruhi proses belajar siswa. Perbedaannya,

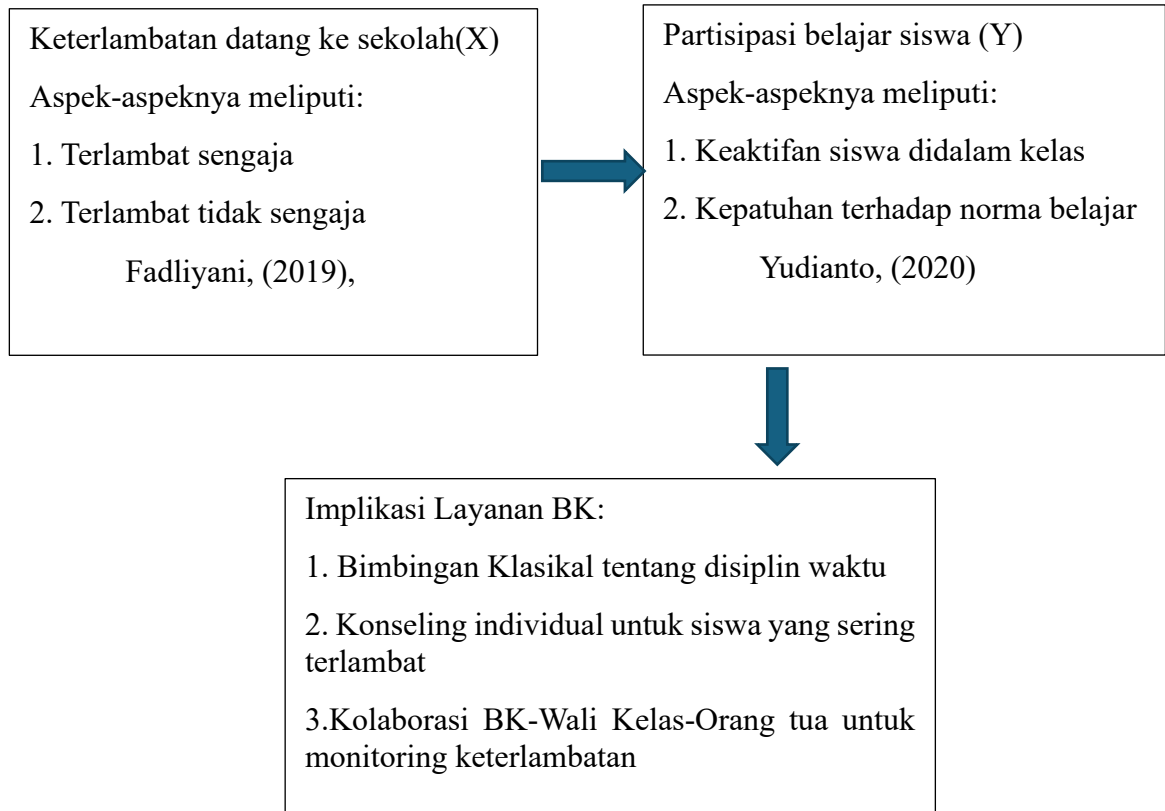
penelitian jurnal ini menilai pengaruh keterlambatan terhadap hasil belajar, sedangkan penelitianmu fokus pada pengaruh keterlambatan terhadap partisipasi belajar, yaitu aspek keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

2.5 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini keterlambatan datang ke sekolah dan partisipasi belajar siswa menjadi masalah di kalangan siswa kelas VIII SMPN 1 Kupang. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya perilaku terlambat ini dapat terjadi karena faktor sengaja, seperti sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, menggunakan waktu istirahat melebihi batas yang ditentukan, serta sengaja menunda masuk kelas meskipun mengetahui pelajaran sudah berlangsung, maupun faktor tidak sengaja, seperti jarak rumah yang jauh, kesulitan transportasi, banyaknya kegiatan di rumah, membantu orang tua, atau gangguan kesehatan. Kedua faktor tersebut pada akhirnya berpotensi menurunkan partisipasi belajar siswa, yang mencakup keterlibatan mental, emosional, sosial, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab, mengemukakan ide, berdiskusi, menyimpulkan, serta mematuhi norma belajar, termasuk hadir tepat waktu dan menyiapkan tugas. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan adanya hubungan antara perilaku terlambat ke sekolah dengan tingkat partisipasi belajar siswa, di mana semakin sering siswa terlambat,

semakin rendah pula keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain menjelaskan hubungan antarvariabel, kerangka berpikir ini juga memiliki implikasi langsung terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Temuan mengenai keterlambatan dan rendahnya partisipasi belajar memberikan arah bagi guru BK untuk merancang layanan yang relevan, baik dalam bentuk layanan dasar, layanan responsif, bimbingan kelompok, konseling individu, maupun program pembiasaan disiplin dan kontrak perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan variabel, tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Pola pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh keterlambatan datang ke sekolah terhadap partisipasi belajar siswa SMPN 1 Kupang.